

Mobil Pinjam Pakai Dipajang di Balai Lelang

SEMARANG (KR) - Viralnya video mobil Polisi Jalan Raya (PJR) Polda Jateng dipajang di Balai Lelang swasta lewat akun tiktok @bomyfitz mengundang perhatian dari berbagai kalangan. Polda Jateng lewat Kabid Humas Kombes Pol M Iqbal Alqudusy dengan beredarnya video dengan judul 'mobil Polda Jateng dilelang di JBAI' seharga Rp 125 juta, mencoba meluruskan tentang kepemilikan mobil tersebut.

"Mobil tersebut sejatinya bukan mobil milik Polri," ungkap Iqbal Alqudusy kepada wartawan, Kamis (9/6). Disebutkan, dulu mobil yang ditayangkan itu merupakan mobil milik Badan Usaha Jalan Tol Jasa Marga Solo Ngawi (BUJT PSN) yang dipinjam pakaikan kepada PJR Unit 7 Kartosuro guna mendukung giat Kepolisian. Setelah beberapa lama operasional, mobil tersebut dikembalikan ke BUJT karena sudah ada regenerasi dengan mobil yang lebih baru. Mobil tersebut operasional selama lima tahun di PJR sampai akhirnya dikembalikan ke BUJT. Menurut Iqbal Alqudusy sebenarnya ada empat unit mobil sedan Toyota Vios yang dipinjam pakaikan oleh BUJT JSN kepada Unit 7 PJR Kartosuro. Empat mobil Toyota Vios tersebut difungsikan sebagai mobil PJR Kartosuro dengan nomor lambung 2707, 2708, 2709 dan 2710.

Sebanyak 4 unit KBM Patroli Toyota Vios lama diminta pihak BUJT karena habis masa pakai dan diganti dengan 4 unit KBM Toyota Vios baru yang diserahkan kepada Kanit 7 PJR Kartosuro beberapa waktu lalu. "Saat ini sudah dilakukan peremajaan dan 4 KBM Patroli Toyota Vios milik BUJT JSN yang dipinjam pakaikan pada Unit 7 PJR sudah diminta kembali dan kemudian di lelang oleh BUJT JSN", tuturnya. Ia juga menjelaskan bahwa ada mekanisme tersendiri apabila kendaraan dinas milik Polri akan diganti atau di nonaktifkan. "Apabila akan dinonaktifkan dan akan dijual ke publik atau dilelang, pertanggungjawabannya harus rinci dan sudah ada mekanisme yang jelas," ujar Iqbal Alqudusy. **(Cry)**



KR-Istimewa

Mobil PJR Polda Jateng dipajang di Balai Lelang.

Dibentuk Tim Pengawasan Lalin Ternak

SALATIGA (KR) - Pemkot Salatiga melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan membentuk Tim Pengawasan Lalu lintas (lalin)Ternak jelang Idul Adha. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran penyakit mulut dan kuku (PMK). Penjabat (Pj) Walikota Salatiga, Sinoeng Noegroho Rachmadi mengatakan pihaknya telah menekankan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Salatiga untuk mulai mengatur lalu lintas ternak yang masuk Salatiga. "Kami sudah membentuk tim pengawasan lalu lintas ternak dan dibantu oleh dinas terkait termasuk Dishub untuk mengatur lalu lintas ternak dari luar kota antisipasi PMK. Saat ini di Salatiga sudah ada puluhan ternak terkena PMK," tandas Sinoeng Noegroho Rachmadi, Kamis (9/6).

Tim ini akan dioptimalkan mendekati Idul Adha, bersama sukarelawan untuk melakukan pendekatan humanis kepada pengurus musala dan masjid mengenai PMK dan prosedur penanganannya. "Ternak kurban yang kedatangan akan diteliti dan diperiksa sebelum disembelih apakah terinfeksi PMK atau tidak. Jika ditemukan akan dilakukan karantina ternak atau dipisahkan lalu diobati," tandas Sinoeng. **(Sus)**

LAKUKAN SKRINING RIWAYAT KESEHATAN Peserta JKN-KIS Ketahui Risiko Penyakit

MAGELANG (KR) - Seluruh peserta JKN-KIS diharapkan dapat melakukan skrining riwayat kesehatannya. Dengan skrining ini diharapkan dapat diketahui risiko terhadap penyakitnya, sedang, rendah atau tinggi. Selain itu dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FK-TP) atau dokter yang ada di FKTP juga dapat mengetahui risiko yang akan dialami peserta yang terdaftar.

Demikian dikemukakan Kepala BPJS Kesehatan Cabang Magelang Ni Ketut Sri Budiani kepada wartawan usai acara sosialisasi Program JKN-KIS dan temu media di Mertojudan Magelang, Kamis (9/7). "Jadi bisa dua belah pihak, dari pesertanya sendiri mengetahui risikonya dan dokter tempat peserta tersebut terdaftar yang memberikan pelayanan kesehatan juga mengetahui risiko riwayat layanan kesehatannya," kata Kepala BPJS Kesehatan Cabang Magelang.

Skrining ini dapat dilakukan sendiri oleh peserta BPJS Kesehatan, maupun lewat beberapa chanel melalui website, lewat aplikasi Mobile JKN, whatsapp (WA), Chat Assistant JKN (Chika) maupun lainnya, sehingga datanya secara otomatis akan terkirim ke database BPJS Kesehatan dan sudah ter-link di aplikasi yang dipergunakan dokter dalam melayani peserta JKN. Dengan dapat diketahuinya keberadaan 4 penyakit, yaitu Diabetes Melitus, Hipertensi, Ginjal Kronik dan Jantung Koroner, dapat dilakukan upaya pencegahan dari awal. **(Tha)**



KR-Thoha

Kepala BPJS Kesehatan Cabang Magelang lakukan sosialisasi.

Korea Selatan Siap Garap SDM Jateng

SEMARANG (KR) - Duta Besar Republik Korea untuk Indonesia, Park Tae-sung mengatakan siap turut serta dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) di Jateng, khususnya untuk para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk dijadikan man power di Kawasan Industri Terpadu Batang.

Hal tersebut disampaikan Park Tae-sung saat menemui Gubernur Jateng Ganjar Pranowo di rumah dinasny di Semarang Kamis (9/6). Pertemuan tersebut sebagai tindaklanjut dari kunjungan Presiden Joko Widodo di Kawasan Industri Batang, Rabu (8/6). Park Tae-sung menyebut Ganjar sebagai sahabat lama, mengaku senang bisa bertemu dan membahas kerja sama lebih jauh lagi. Terutama detail kolaborasi dari investasi sebesar 9,8 miliar USD atau Rp 142 Triliun. Kepada Gan-

jar Park Tae-sung menuturkan beberapa kendala yang dihadapi dalam masa pembangunan. Paling terasa adalah kendala infrastruktur.

"Untuk itu kami mohon dukungan dan perhatian supaya bisa berjalan baik. Saya yakin dengan kerjasama ini kita bisa hasilkan manfaat secara ekonomi untuk Batang dan Jawa Tengah," kata Park Tae-sung.

Ganjar Pranowo menyampaikan keinginannya untuk menjalin kerjasama pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberadaan sekolah vokasi, kata Ganjar, juga jadi solusi kebutuhan pekerja dari industri. Untuk itu Jateng minta bantuan dari kedutaan Korea Selatan agar ada sistem yang nanti diciptakan untuk bisa menghadirkan native speaker, untuk pelajar yang disiapkan jadi man power ke industri di Batang.

Usulan itu langsung mendapat dukungan dari Dubes Park Tae-sung. Dubes Park juga sependapat bahwa sekolah vokasi akan bermanfaat pada industri. Untuk itu Park Tae Sung mendukung keinginan Ganjar. Menurut Park Tae Sung, pemberdayaan SDM juga penting tidak hanya untuk industri baterai, tetapi juga untuk industri lain.

Selain usulan terkait kerjasama ekonomi dan pengembangan SDM, Ganjar juga menyampaikan keinginannya untuk mengundang warga Korea di Jateng untuk turut terlibat dalam perayaan HUT Jateng pada Agustus mendatang. ISaya mau undang mereka nanti di ulang tahun jawa tengah bulan agustus. Kalau kita bisa buat pertunjukkan bersama apapun itu apakah pameran dagang, atau seni budaya tentu akan meningkatkan kerjasama indonesia korea,i tu

tur Ganjar.

Park Tae-sung pun mengapresiasi usulan Ganjar tersebut. Menurutnya kedekatan antar negara tidak hanya dibangun dari sisi bisnis saja, tapi juga kebudayaan. "Itu sangat menarik dan kami menantikan undangan tersebut. Saya juga menunggu kedatangan pak gubernur ke rumah saya di

Menteng," tutur Park. Park Tae-sung secara khusus mengapresiasi perhatian Ganjar pada warga Korea yang ada di Jateng, khususnya terkait vaksinasi Covid-19. Park Tae Sung sempat minta kepada Ganjar Pranowo untuk vaksinasi warga Korea di Jateng, dan permintaan tersebut dipenuhi oleh Ganjar. **(Bdi)**



KR-Budiono

Ganjar Pranowo (kanan) saat menerima Duta Besar Republik Korea untuk Indonesia, Park Tae-sung.

Penutupan Pasar Hewan Diperpanjang

BOYOLALI (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali serius dalam menangani penyakit kuku dan mulut (PMK) pada hewan ternak. Setelah sebelumnya dilakukan penutupan pasar hewan di Kabupaten Boyolali pada 27 Mei 2022 hingga 10 Juni 2022, kini penutupan pasar tersebut diperpanjang, yakni 11 Mei 2022 hingga 20 Juni 2022 mendatang.

Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakan) Kabupaten Boyolali Lusya Dyah Suciati menjelaskan ada lima pasar hewan yang akan ditutup kembali untuk lebih fokus dalam penanganan PMK. Kelima pasar hewan di Kabupaten Boyolali yang akan ditutup yakni Pasar Hewan Jelok di Kecamatan Cepogo, Pasar Hewan Karanggede, Pasar Hewan Kali-

oso di Kecamatan Nogosari, Pasar Hewan Simo dan Pasar Hewan Ampel.

"Kita perpanjang karena pada saat penutupan pertama tahap pertama kemarin kita tim reaksi cepat (TRC) yang melibatkan insiminator PMI juga Polri ini lebih fokus dalam rangka penanganan PMK yang ada di kandang-kandang,i kata Lusi, Jumat (10/6).

Selain lebih berkonsentrasi pada penanganan PMK pada hewan ternak, pihaknya bersama PMI dan Polri lebih fokus pada penyemprotan pasar, serta lebih meningkatkan pengawasan terhadap lalu lintas perdagangan sapi di pasar hewan pada saat penutupan pasar hewan. Sehingga, hewan ternak yang mengidap PMK dapat sembuh dengan cepat serta mampu menekan penyebaran PMK.

"Saya minta kepada seluruh pedagang dan peternak ini harus bareng-bareng mendukung dalam menangani PMK," ujarnya.

Sebagai langkah untuk mengendalikan dan menanggulangi PMK, Disnakan Kabupaten Boyo-

lali membuka posko pengaduan pada nomor 0812-2832-0007. Posko ini diharapkan mampu memberikan penanganan dengan cepat laporan masyarakat terkait dengan PMK pada hewan ternak.

Dari hasil tracking 6.184 ekor hewan ternak ditemukan, 1.310 ekor suspect, 32 ekor positif PMK, mati sejumlah 16 ekor, dan sembuh sejumlah 468 ekor.

Dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali, Kecamatan Mojosongo, Andong dan Ampel masuk dalam zona merah PMK. Sedangkan lima kecamatan masih berada di zona hijau yakni Kecamatan Wonosamodro, Sawit, Banyudono, Kemusu, dan Juwangi. **(R-3)**

Nikah Dini Sebabkan Perceraian Naik

REMBANG (KR) - Angka perceraian di wilayah Kabupaten Rembang ternyata dari tahun ke tahun cenderung stagnan,bahkan cenderung mengalami kenaikan. Tingginya angka perceraian, ternyata dipicu banyak faktor. Namun faktor utama,akibat masih terdapatnya pernikahan dini serta faktor ekonomi. Ketua Pengadilan Agama (A) Kabupaten Rembang,melalui Ketua Panitera PA Nur Aziroh kepada wartawan Kamis (9/6) mengakui trend perceraian yang didominasi dari pasangan usia muda. Dalam rentang waktu bulan Januari hingga Maret tahun 2022 ini berdasar data yang masuk, terdapat 563 kasus perceraian yang mayoritas didominasi pasangan usia muda. "Pemicunya masih terdapat pernikahan dini,sehingga secara mental mereka (pasangan tersebut,Red) belum mampu mengatasi segala persoalan yang ada yang kemudian disebabkan faktor ekonomi," terang Nur Aziroh.

Diperoleh keterangan pula, jika secara keseluruhan sebesar 75 % pihak penggugat (yang mengajukan perceraian) adalah dari pihak wanita (isteri) yang mengaku tidak mendapatkan nafkah secara layak, sementara 25 % penggugat dari pihak pria (suami). Melihat tingginya angka perceraian tersebut, maka bisa diasumsikan setiap hari ,muncul "janda baru" akibat perceraian yang bila ditarik ke belakang akibat masih terjadinya pernikahan dini. Pemerintah pusat melalui UU No 16 tahun 2019 (UU Perkawinan,Re) sebenarnya sudah memberi "rambu-rambu" dengan membetasi usia perkawinan 19 tahun (pria/wanita) namun pada praktiknya warga pedesaan, masih mengacu kepada UU Perkawinan Lama, dengan batasan usia 17 tahun usia pernikahan. **(Ags)**

Selesai, Betonisasi di Desa Jemowo

BOYOLALI (KR) - Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Sengkuyung Tahap I Tahun Anggaran 2022 yang dimulai pada Rabu (11/5) telah selesai pada Kamis (9/6/2022) ini. Proyek TMMD Sengkuyung I ini berupa jalan dan talut, yang berada di Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari. Tanda selesainya kegiatan ini dilakukan secara simbolis di Ruang Merbabu Kantor Bupati Boyo-

lali pada Kamis (9/6) ditandai dengan penandatangan kegiatan TMMD oleh Bupati Boyolali M Said Hidayat dan Komandan Kodim (Dandim) 0724 Boyolali Letkol Arm Ronald Siwabessy.

Jalan desa yang hanya berjarak 9 kilometer dari puncak Gunung Merapi ini telah selesai dilakukan betonisasi sepanjang 1.379 meter, lebar tiga meter dan tebal 0,12 meter. "Jalan ini merupakan sebuah



KR-Mulyawan

Penutupan TMMD Tahap I Tahun Anggaran 2022 di Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari.

Antusiasme Lansia Mengaji di TPQ Plus Al-Qodar

SEMARANG (KR) - Gedung TPQ Plus Al-Qodar setelah diresmikan oleh Kepala Kemenag Jateng H Mustain Achmad SH MH, yang dihadiri para kiai sepuh MUI Jateng, pada 20 Mei 2022, kini gedung yang disebut termegah dan paling representatif di Jateng, menjadi sarana pembelajaran diniyah yang efektif bagi usia balita hingga lansia.

Menurut Kepala TPQ Plus Al-Qodar, Choirul Ulil Albab MIkom, Kamis (9/6), jumlah santri aktif yang mengikuti pendidikan diniyah di TPQ Plus Al-Qodar mencapai lebih dari 300 santri, terdiri usia di atas lima tahun hingga 60 tahun. Santri usia anak hingga pemuda masuk di Kelas Ali, Ustman, Umar, Abu Bakar, Hamzam dan Kelas Pemuda yang usianya di bawah 30 tahun.

Sedangkan santri usia 40-60 tahun ke atas, masuk Kelas Orang Tua, seba-

gai kelas baru yang pengajarannya dimulai 1 Juni 2022. Kelas tersebut tergolong dadakan, seiring permintaan masyarakat. Hanya empat hari dibuka pendaftaran, peserta tercatat 67 orang, terdiri 39 perempuan dan 27 pria, yang kemudian dikelompokkan dalam empat kelas dengan empat guru. Dua kelas untuk perempuan dan dua kelas untuk pria. Kelas Pemuda dan Kelas Orang Tua proses pengajarannya dilaksanakan di malam hari.

Rencananya, kata Ulil Albab, pada Agustus 2022, TPQ Plus Al-Qodar akan membuka Kelas Balita dengan usia di bawah lima tahun. Kelas ini dibuka atas desakan masyarakat, yang jumlah pendaftarannya kini mencapai 25 balita. Kelas ini akan diselenggarakan pada pagi hari.

Untuk, Kelas Orang Tua akan dibuat rasio santri dengan pengajar 1: 20. se-

hingga untuk kelompok pria bisa ditambah hingga mencapai 40 orang, yang saat ini baru tercatat 27 orang.

Choirul Ulil Albab yang juga dosen Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro, menjelaskan, dinamai Kelas Orang Tua, karena seluruh peserta usianya di atas 40 tahun, bahkan banyak yang usia lansia hingga bercucu. Mereka tidak sekadar senang dapat mengaji di TPQ Plus Al-Qodar tetapi sekaligus bangga disebut santri. Bagi Kelas Orang Tua, berkesempatan mengaji diniyah sebagai cita-cita yang akhirnya terwujud, maka kesempatan tersebut tidak akan disia-siakan.

Ulil Albab menjelaskan, 67 santri Kelas Orang Tua memang tidak semuanya nol dalam membaca Al-Quran, banyak yang sudah dapat membaca tapi belum lancar. Maka bagi mereka yang sudah bisa tapi belum

lancar masuk kelas sendiri, ditambah Kelas yang pesertanya benar-benar masih nol bacaannya.

Selain pelajaran intensif baca tulis Al-Quran, juga semua santri dari Kelas Ali hingga Kelas Orang Tua, diperdalam pendidikan diniyah seperti Fiqih, Tareh Islam, Aqidah dan Ahlak, Kitab Kuning dan Hadist, Bagi Kelas orang tua ditambah mengaji Tafsir Al-Quran hingga ilmu kepemimpinan dalam Islam wasathiyah. "Karena pendidikan di TPQ Plus setara

dengan pendidikan di pesantren maka kita menamakan dengan TPQ Plus dan peserta didik semuanya kita sebut santri," jelas Ulil Albab.

Berfungsi efektifnya gedung TPQ Plus Al-Qodar ini, kata Ulil, sebagai bukti TPQ Plus Al-Qodar mampu merealisasikan impian masyarakat Perummas Sendangmuljo untuk memiliki gedung TPQ yang representatif sebagai tempat mengaji diniyah dari usia anak hingga orang tua. **(Isi)**



KR-Isdiyanto

Suasana ngaji Kelas Orangtua yang tampak semarak dan semangat di TPQ Plus Al-Qodar.